

## KEPALA SEKOLAH DALAM GAYA KEPEMIMPINAN DAN HUKUM

<sup>1</sup>Risvandi, <sup>2</sup>Muhammad Iqbal

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Negara, <sup>2</sup>program studi Ilmu Hukum  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [<sup>1</sup>vansentra@gmail.com](mailto:vansentra@gmail.com), [<sup>2</sup>mhd85iqbal@gmail.com](mailto:mhd85iqbal@gmail.com)

### ABSTRAK

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru, murid dan seluruh komponen sekolah. Didalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

**Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah**

### *ABSTRACT*

*School as formal education aims to form human beings with personality, in developing the intellectuals of students in the context of educating the life of the nation. The principal as an educational leader has a very important role in helping teachers, students and all components of the school. In his leadership, the head must be able to understand, overcome and improve deficiencies that occur in the school environment. A leader is essentially someone who has the ability to influence the behavior of others in their work by using power. Power is the ability to direct subordinates regarding the tasks that must be carried out.*

***Keywords: Leadership Style, Principal***

## PENDAHULUAN

Dewasa ini terasa adanya keresahan dalam masyarakat karena tampaknya gejala kesenjangan antara keluaran lembaga-lembaga pendidikan dengan tersedianya lapangan kerja. Dilain pihak, dunia kerja seakan-akan semakin mencurigai keluaran lembaga pendidikan formal karena dianggap kurang memadai memberikan dsar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.<sup>1</sup> Kemajuan ilmu dan teknologi maju bersama dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, maka ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin akan mengikutinya.<sup>2</sup> Pesolan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia sangat kompleks. Permasalahan yang besar antara lain menyangkut mutu pendidikan, dan manajemen pendidikan.<sup>3</sup> Kepala sekolah selaku pemimpin berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan yang diperlukan bagi kemajuan

sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah tercapai dengan maksimal. Karena itu, kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di sekolah.<sup>4</sup> Menurut Tjiptono gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahannya.<sup>5</sup> Sementara itu pendapat lain menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang kepala sekolah yang dirasakan oleh orang lain yaitu Hersey.<sup>6</sup> Dalam perspektif lain, Thoah mendefenisikan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilahaar, *manajemen Pendidikan nasional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004 hlm 15

<sup>2</sup> Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1992, hlm 5

<sup>3</sup> J. Dros, SJ, *Dari KBK Sampai MBS*, Jakarta: Buku Kompas, 2005, hlm 1

---

<sup>4</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004, hlm 183

<sup>5</sup> Tjiptono, Fandy. *Manajemen Pelayanan Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta. Guritno, Bambang dan Waridin. *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja*. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia* Vol.1 No.1, 2006, hal. 63-74.

<sup>6</sup> Hersey, J. *Kunci Sukses Pemimpin Situasional*. Jakarta: Delaprasata, 2004, hal. 64

perilaku orang lain seperti yang ia lihat.<sup>7</sup> Pengertian yang sama dikemukakan oleh Rivai yang menyebut gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran dalam suatu lembaga pendidikan tercapai.<sup>8</sup> Dalam melaksanakan Tugas Pokok dan posisi kepala sekolah yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan tentu tidak boleh lepas dalam perspektif hukum, hal ini agar tidak terjadi kesewenangan-wenangan dan dapat terciptanya suasana yang kondusif. Hukum merupakan Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat seseorang mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam hal ini upaya menyeleraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Terkait hal ini Soerjono Soekanto mengungkap bahwa terdapat tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang lazim digunakan, yaitu otoriter, demokratis dan situasional.<sup>9</sup> Dalam hal kinerja guru berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang diperankan oleh kepala sekolah. Kinerja

seorang guru merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru dapat dilihat dari tahapan yang dilalui oleh guru yang profesional yaitu menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa. Dalam perspektif inilah penulis ingin melihat pendekatan dan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah kaitannya dengan kinerja guru. Karakteristik penampilan sebuah organisasi ditentukan oleh karakter manusia yang dalam organisasi itu sendiri, ada dua karakteristik yaitu perilaku (behavior) dan gaya (style). Menurut Rivai bahwa “gaya adalah sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik”. Gaya kepemimpinan (leadership style) adalah cara pemimpin untuk mempengaruhi para bawahannya. Menurut Nawawi gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi.

Menurut Depdiknas seperti yang dikutip oleh Basri, bahwasanya standar kepemimpinan kepala sekolah secara efektif salah satunya adalah mengembangkan profesionalitas dan

---

<sup>7</sup> Thoah, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Edisi 12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal 50

<sup>8</sup> Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009, hal 101

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. ke-37, 2004, hal. 294

mengelola sumber daya manusia.<sup>10</sup> Profesionalitas dapat dikembangkan dimulai dari diri kepala sekolah dibarengi dengan profesionalitas guru dan karyawan sekolah baru dapat diterapkan dan dijadikan contoh teladan bagi peserta didik. Agar terciptanya kepemimpinan yang profesionalitas salah satunya harus memahami terkait dengan aturan-aturan terkait dengan tupoksi, dalam bidang administrasi, keuangan maupun sumber daya manusia sangat berkaitan dengan aturan” yang berkaitan dengan tata urutan perundang-undang yang berlaku yaitu berupa Undang-Undang Dasar 1945, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, peraturan daerah Provinsi dan Peraturan Daerah kabupaten/ Kota<sup>11</sup>. Pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang profesional. Saat ini dunia pendidikan lebih membutuhkan gaya kepemimpinan yang kuat dibandingkan dengan manajemen. Begitu pula dengan sekolah yang lebih membutuhkan adanya seorang pemimpin dibandingkan dengan seorang manager. Dengan demikian, seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif tentu akan

menjadikan sekolahnya menjadi lebih baik dan bahkan mampu melahirkan guru maupun karyawan yang profesional bekerja dalam bidangnya.

Kepala sekolah profesional tentu akan mengaplikasikan visi misinya ke dalam suatu tindakan yang konkret. Salah satunya dengan membuat paradigma baru yang inovatif dalam manajemen kepemimpinannya. Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, salah satunya berdampak pada mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di suatu sekolah bergantung pada bagaimana seorang kepala sekolah mampu mengelola sekolahnya secara efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikannya adalah meningkatkan kedisiplinan guru. Adapun kedisiplinan guru yang diharapkan diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, masuk dan keluar kelas sesuai waktu yang sudah ditentukan, membuat perangkat pembelajaran dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah tentu harus bertanggung jawab akan keberhasilan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sayangnya, realita di lapangan

---

<sup>10</sup> Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hal. 64.

<sup>11</sup> Pasal 7 ayat 1 UU No. 12 Tahun 2011

menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat kepala sekolah profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah rendahnya produktivitas kerja.<sup>12</sup> Rendahnya produktivitas kerja ini antara lain dikarenakan rendahnya etos kerja dan disiplin. Salah satu indikator permasalahan tersebut terlihat pada rendahnya prestasi belajar peserta didik baik dari segi akademis maupun non akademis.<sup>13</sup>

Seorang pemimpin yang efektif harus menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda dalam situasi yang berbeda, jadi tidak tergantung pada satu pendekatan untuk semua situasi. Pandangan ini mensyaratkan agar seorang pemimpin mampu membedakan gaya-gaya kepemimpinan, membedakan situasi, menentukan gaya yang sesuai untuk situasi tertentu serta mampu menggunakan gaya tersebut secara benar.<sup>14</sup>

## **ANALISA KAJIAN**

### **Tipe-tipe Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Terdapat berbagai macam gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Berbagai macam

gaya kepemimpinan akan terlihat pada masing-masing pemimpin. Macam-macam gaya kepemimpinan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas. Seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi menggunakan gaya kepemimpinan yang didasarkan hanya pada bagaimana pelaksanaan tugas organisasi dapat diselesaikan.

b. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama. Seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasinya menggunakan gaya kepemimpinan yang didasarkan pada pelaksanaan hubungan kerja sama. Semakin baik hubungan kerja sama yang dilakukan, baik secara internal maupun secara eksternal maka semakin efektif tujuan organisasi yang dicapai.

c. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai. Seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasinya menggunakan gaya kepemimpinan yang didasarkan pada kepentingan hasil yang dicapai.<sup>15</sup> Tiga pola dasar tersebut memiliki inti yang tidak jauh berbeda sebagaimana tiga pola dasar dari gaya kepemimpinan yang harus dimiliki sebelumnya, yaitu mementingkan pelaksanaan tugas, mementingkan hubungan kerja sama,

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 72

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., hal. 76

<sup>14</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal: 44.

---

<sup>15</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal: 43-44.

dan mementingkan hasil yang dapat dicapai. Mementingkan pelaksanaan tugas disini memiliki maksud bahwa pada saat melaksanakan haruslah dilakukan dengan maksimal dan tidak menunda-nunda. Mementingkan tugas juga berarti mengetahui tugas-tugas mana yang menjadi prioritas utama, namun tetap tidak mengabaikan serta melupakan tugas yang lain. Mementingkan hubungan kerja sama berarti pemimpin dan seluruh anggota bawahan yang mendukung perlu untuk menjaga hubungan kerja sama. Adapun kerja sama disini tidak hanya bermaksud pada kerja sama dengan masyarakat sekitar maupun orang tua, melainkan juga dengan instansi luar yang memungkinkan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat serta bakat peserta didik. Mementingkan hasil yang dicapai berarti hasil yang dicapai menjadi sesuatu yang penting. Penting karena dalam hasil tersebut bisa menghasilkan bahan evaluasi dan koreksi bahkan pertimbangan terhadap kinerja selanjutnya agar menjadi lebih baik. Berdasarkan ketiga pola dasar tersebut, terbentuk perilaku kepemimpinan yang berwujud pada kategori kepemimpinan yang terdiri dari tiga tipe pokok kepemimpinan.

a. Tipe kepemimpinan otoriter. Tipe ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai

pelaksana keputusan, perintah bahkan kehendak pimpinan.

b. Tipe kepemimpinan kendali bebas. Tipe ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpinya dalam mengambil keputusan atau melakukan kegiatan. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat.

c. Tipe kepemimpinan demokratis.

Tipe ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Kepemimpinan ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan dalam setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.<sup>16</sup>

Senada dengan tipe kepemimpinan diatas, berikut ini juga merupakan tipe kepemimpinan yang sama namun disertai dengan ciri-ciri dari tipe kepemimpinan tersebut, yaitu:

a. Pemimpin Otoriter  
Kepemimpinan otoriter bertolak dari anggapan bahwa pemimpinlah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasi. Pemimpin otoriter berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya

---

<sup>16</sup> Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal: 44.

tergantung pada dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, belajar keras, tertib dan tidak boleh dibantah. Sikapnya senantiasa mau menang sendiri, tertutup terhadap ide luar dan hanya idenya yang dianggap akurat. Pemimpin otoriter memiliki ciri-ciri antara lain:

- (1) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pimpinan.
- (2) Konsep atau ide baru berasal dari pimpinan, bawahan sebagai pelaksana.
- (3) Disiplin tinggi, bekerja keras, dan tidak kenal lelah.
- (4) Kebijakan ditentukan oleh pemimpin sendiri dan kalau ada musyawarah sifatnya pemberitahuan atau sosialisasi.
- (5) Kepercayaan pimpinan terhadap bawahan rendah.
- (6) Komunikasi dilakukan satu arah dan tertutup.
- (7) Korektif dan minta penyelesaian tugas tepat waktu.

#### b. Pemimpin Demokratis

Demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memosisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama. Tipe kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan yang bermutu dapat dicapai. Pimpinan yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan. Tugas dan tanggung jawab dibagi menurut bidang masing-masing. Danim (2006), merumuskan bahwa kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh

anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, dimaksudkan bahwa pimpinan mendelegasikan tugas dan memberikan kepercayaan kepada yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang bermutu secara kuantitatif.

Ciri kepemimpinan demokratis antara lain:

- (1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh personalia organisasi.
- (2) Bawahan oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
- (3) Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara teratur.
- (4) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
- (5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

#### c. Pimpinan Permisif

Pemimpin permisif tidak mempunyai pendirian yang kuat dan sikapnya serba boleh. Pimpinan yang termasuk kategori ini biasanya terlalu banyak mengambil muka dengan dalih untuk mengenakkan individu yang dihadapinya. Bawahan tidak mempunyai pegangan yang jelas, informasi yang diterima simpang siur dan tidak konsisten. Ciri-ciri pimpinan permisif antara lain:

- (1) Bawahan tidak mempunyai pegangan yang jelas.
- (2) Menerima semua saran.

(3) Pimpinan lamban dalam membuat keputusan.

(4) Ramah dan banyak “mengambil muka” kepada bawahan.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan menggunakan gaya dan tipe kepemimpinan tertentu dan mempunyai karakteristik tersendiri. Seorang pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kebiasaan sendiri yang khas sehingga dengan tingkah laku dan gayanya sendiri membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau tipe kepemimpinannya tersebut pasti akan mewarnai perilaku kepemimpinannya. Memperhatikan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sebenarnya tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik dari setiap gaya yang ada, akan tetapi yang ada hanyalah kepemimpinan yang paling efektif.<sup>17</sup>

Menurut Bass dan Avolio, salah satu teori yang menekankan suatu perubahan dan yang paling komprehensif berkaitan dengan kepemimpinan adalah:

- a. Gaya kepemimpinan transformasional.
- b. Gaya kepemimpinan transaksional.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal: 44-45.

<sup>18</sup> B. M. Bass & B.J. Avolio, The implications of transactional and transformational leadership for individual, team, and organizational development, In R. W. Woodman & W. A. Pasmore (Eds),

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Donni dan Swatno, mengemukakan ada enam tipe kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan Pribadi (Personal Leadership)
- b. Kepemimpinan Non-Pribadi (Non-Personal Leadership)
- c. Kepemimpinan Otoriter (Authoritarian leadership)
- d. Kepemimpinan Kebapakan (Paternal Leadership)
- e. Kepemimpinan Demokratis (Democratic Leadership)
- f. Kepemimpinan Bakat (Indigenous Leadership)<sup>19</sup>

Menurut Sondang P Siagian yang dikutip oleh Danny Permana, ada lima tipe kepemimpinan yaitu:

- a. Otokratik
- b. Paternalistik
- c. Karismatik
- d. Laissez Faire
- e. Demokratik<sup>20</sup>

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif**

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah. Sekolah yang efektif ataupun sekolah yang sukses hampir

---

Research in organizational change and development, Vol. 4, Greenwich, CT: JAI Press, 1990, hal. 231-272

<sup>19</sup> Donni Juni Priansa dan Suwatno, Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 157-158.

<sup>20</sup> Danny Permana, “Model Kepemimpinan Masa Depan Indonesia Dalam Perspektif Sipil dan Militer”, Jurnal Academia Praja Vol. 04 No. 1 Tahun 2021, hal. 288.

selalu ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai kunci kesuksesannya. Kepala sekolah tidak hanya memberi layanan tetapi juga memelihara segala sesuatunya secara lancar dan terus-menerus dengan memelihara kerukunan, mencurahkan waktu, energi, intelek dan emosi untuk memperbaiki sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok unik yang membantu sekolah: berimage tentang apa yang dapat dilakukan, memberi arahan/dorongan dan keterampilan untuk membuat perkiraan image sebenarnya.<sup>21</sup> Indikator-indikator yang juga termasuk dalam kepala sekolah efektif yaitu:

- a. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para pendidik, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
- d. Menekankan kepada pendidik dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
- e. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui pendidik sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.

- f. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, pendidik, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- g. Membimbing dan mengarahkan pendidik dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberika bantuan secara proporsional dan profesional.
- h. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
- i. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- j. Memberikan dukungan kepada para pendidik untuk menegakkan disiplin peserta didik.
- k. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, pendidik, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah.
- l. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi pendidik, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
- m. Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- n. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
- o. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif.

---

<sup>21</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal: 68-70.

p. Menjamin kebutuhan peserta didik, pendidik, staf, orang tua, dan masyarakat sebagai pusat kebijakan.

q. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.

r. Memberikan ruang pemberdayaan<sup>22</sup>

#### **KETERKAITAN KEPEMIMPINAN DENGAN HUKUM**

Dalam Melaksanakan kepemimpinan khususnya di sekolah, seorang kepala sekolah harus menguasai pengetahuan Tugas Pokok dan Posisinya, salah satu yang berkaitan dengan Tugas, Pokok dan Posisi tadi adalah berkaitan dengan hukum atau Regulasi.

Hukum atau Regulasi yang melekat pada kepala sekolah adalah Undang-Undang : Undang-Undang Kepegawaian jika kepala sekolah Aparatur Sipil Negara, Undang-Undang yang berkaitan dengan Keuangan, jika berkaitan dengan Keuangan sekolah dan Peraturan Menteri, khususnya Peraturan Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi.

Kemudian dalam kepemimpinan kepala sekolah harus mengetahui perilaku yang dilarang, yang jika dilanggar atau dilaksanakan akan terkena hukum, seperti hukum pidana. Contoh : tidak melakukan korupsi, tindak pidana yang berkaitan dengan orang (penganiayaan, pencemaran nama baik dan lain nya).

---

<sup>22</sup> H.E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal: 20-21.

#### **KESIMPULAN**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah. Untuk menciptakan sekolah yang baik tentu kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang ideal untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang idela ini sangat banyak sekali meliputi focus pada kelompok, melimpahkan wewenang, merangsang kreativitas, member semangat dan motivasi, memikirkan program penyertaan bersama, memperhatikan sumber daya manusia, membicarakan persainagan, kreatif dan proaktif, membangun karakter, budaya dan iklim sekolah, bekerja sama dengan masyarakat, kepemimpinan yang tersebar. Selain itu juga ada visi yang utuh, mempercayai staf pengajar, tanggung jawab, keteladanan, mendelegasikan tugas dan wewenang, cekatan dan cerdas, sabar, serta memberikan layanan prima

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- B. Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan Disekolah*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Basri, 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Donni Juni Priansa dan Suwatno, 2011. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H.A.R. Tilahaar, 2004. *Manajemen Pendidikan nasional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hersey, J. 2004. *Kunci Sukses Pemimpin Situasional*. Jakarta: Delaprasata.
- J. Dros, SJ, 2005. *Dari KBK Sampai MBS*, Jakarta: Buku Kompas.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi, 1992. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soerjono Soekanto, 2004. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. ke-37.
- Thoha, Miftah. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Edisi 12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy. *Manajemen Pelayanan Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

### Jurnal

- Danny Permana, 2021. "Model Kepemimpinan Masa Depan Indonesia Dalam Perspektif Sipil dan Militer ", Jurnal Academia Praja Vol. 04 No. 1
- Guritno, Bambang dan Waridin. 2006. *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja*. Jurnal Riset Bisnis Indonesia Vol.1 No.1.

Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press)

### Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang tata urutan peraturan perundang-undangan.